

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif non-eksperimental* dengan jenis penelitian *korelasi*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dengan metode *deskriptif analitik* untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pada anak retardasi mental yang ada di Kabupaten Sleman (Sugiyono, 2012).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLB Bakti Siwi Sleman Yogyakarta dan di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2016 sampai dengan Agustus 2017 dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2017 – Juli 2017

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 responden yaitu orang tua yang mempunyai anak retardasi mental yang masih bersekolah ditingkat sekolah dasar di SLB Bakti Siwi Sleman Yogyakarta dan SD di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengampil sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua anak retardasi mental yang masih bersekolah ditingkat dasar di SLB Bakti Siwi Sleman Yogyakarta dan SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

(Nursalam, 2013)

Keterangan:

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi ($p=0,1$)

Perhitungan besar sample adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{73}{1 + 73(0,01)^2} \\ &= \frac{73}{1 + 73 (0,01)} \\ &= \frac{73}{1 + 0,73} \\ &= \frac{73}{1,73} \end{aligned}$$

$$n = 42,19 \text{ dibulatkan menjadi } 42$$

Tingkat signifikan (p) yang digunakan adalah 0,1. Dengan demikian besar sample dalam penelitian ini adalah 42 orang. Untuk mengantisipasi adanya *drop out* jumlah sampel ditambah 10% menjadi 46 responden (Nursalam, 2013).

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam penelitian, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel yang bisa digunakan (Hidayat, 2007)

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri atas:

1) Orang Tua

- a) Orang tua kandung yang merawat
- b) Tinggal satu rumah dengan anak
- c) Bisa membaca dan menulis
- d) Bersedia menjadi responden

2) Anak

- a) Anak dengan retardasi mental moderat (C1)
- b) Anak yang sedang menerima pendidikan di sekolah dasar

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Orang tua yang memiliki anak retardasi mental dengan kecacatan fisik
- 2) Anak retardasi mental dengan kelainan seperti lumpuh, tuna rungu, tuna wicara, tuna netra dan anak menggunakan alat bantu.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah peran orang tua.

2. Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian *activity daily living*.

E. Defnisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun oleh peneliti lain (Swarjana, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Jenis dan Nama Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Skala Pengukuran | Penilaian |
|----|--|---|-----------|------------------|---|
| 1 | Variabel bebas: Peran Orang Tua | Kemampuan orang tua dalam melaksanakan tugasnya seperti memberikan bantuan secara umum, bantuan untuk makan, bantuan untuk berpakaian, bantuan dalam pembinaan pribadi, bantuan dalam bersosialisasi dan bantuan dalam berkomunikasi serta merawat dan mendidik anaknya dengan baik yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Peran orang tua diukur dengan kuesioner Puspasari (2012) yang terdiri dari 24 pertanyaan. | Kuesioner | Ordinal | Tinggi $X \geq 88$ Sedang $56 \leq X < 88$ Rendah $X < 56$ (Riwikdikdo, 2010). |
| 2 | Variabel terikat: Tingkat kemandirian <i>activity daily living</i> | Kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari yaitu kemampuan dalam perawatan diri secara mandiri yang meliputi mandi, berpakaian, toileting, berpindah, kontinensia, makan. Tingkat kemandirian <i>activity daily living</i> diukur dengan kuesioner Pratiwi (2008) yang terdiri dari 22 pertanyaan. | Kuesioner | Ordinal | Tinggi $X \geq 66$ Sedang $44 \leq X < 66$ Rendah $X < 44$ (Riwikdikdo, 2010). |

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Swarjana (2015), mengatakan kuesioner adalah sebuah *form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dari dan tentang orang-orang sebagai bagian dari sebuah survei.

a. Peran orang tua

Kuesioner peran orang tua dalam tingkat kemandirian anak diisi oleh responden. Kuesioner peran orang tua diadopsi dari Puspasari (2012) terdiri dari 8 item dan dijabarkan menjadi 24 pertanyaan. Skala pengukuran menggunakan skala *Likert* terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu selalu (5), sering (4), kadang-kadang(3), jarang (2) dan tidak pernah (1). Variabel ini menggunakan skala ordinal dengan pengkategorian tinggi dengan rentang $X > 88$, sedang dengan rentang $56 \leq X < 88$ dan rendah dengan rentang $X < 56$

Adapun langkah-langkah perhitungan dalam mengkategorikan peran orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai *mean* (rata-rata) skor maksimal dan skor minimal

$$\text{Skor maksimal} = 5 \times 24 = 120$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 24 = 24, \text{ maka}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{\text{skor minimal} + \text{skor maksimal}}{2} = \frac{24 + 120}{2} = 72$$

- 2) Menentukan standar deviasi (SD)

$$SD = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6} = \frac{120 - 24}{6} = 16$$

- 3) Penggolongan kategori skor *mean*:

$$\text{Rendah : } X < (M - 1.SD) = X < 56$$

$$\text{Sedang : } (M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD) = 56 \leq X < 88$$

$$\text{Tinggi : } X \geq (M + 1.SD) = X \geq 88$$

Instrumen variabel kemandirian dijelaskan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner peran orang tua

| No | Komponen | Indikator | Sub indikator/ item pernyataan | Jumlah soal |
|---------------------|--|--|-----------------------------------|----------------|
| 1 | Pemenuhan kebutuhan fisik (Asuh) | Sumber pemenuhan kebutuhan fisik | SHG, SHE, SHD (1, 2, 3) | 11 |
| 2 | Pemenuhan kebutuhan fisik emosional (Asih) | Peranan yang mempengaruhi emosional anak | SD, O, S (4, 5, 6) | 9 |
| 3 | Pemenuhan fisik Stimulasi (Asuh) | Penguasaan kemandirian anak | C, L (7, 8) | 4 |
| Total Pernyataan | | | 8 | 24 |

Keterangan:

SHG: *Self Help General* atau bantuan diri umum

SHE: *Self Help Eating* atau bantuan diri makan

SHD: *Self Help Dressing* atau bantuan diri berpakaian

SD: *Self Direction* atau pembinaan pribadi

O: *Occupation* atau okupasi

C: *Communication* atau komunikasi

L: *Locomotion* atau lokomasi

S: *Socialization* atau sosialisasi

b. Tingkat kemandirian *activity daily living*

Instrumen yang digunakan untuk tingkat kemandirian *activity daily living* adalah kuesioner. Kuesioner ini diukur dengan acuan berdasarkan *Katz Index of Independence in Activity of Daily Living* dan kategori tingkat kemampuan menurut WHO, *International Classification of Impairment, Activities and Participation*.

Kuesioner tingkat kemandirian *activity daily living* pada anak retardasi mental merupakan adopsi dari penelitian Pratiwi (2008), dan telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya, terdiri dari 22 item pertanyaan favorabel yang dibedakan menjadi 4 kategori yaitu 4: tidak memerlukan bantuan, 3: perlu pengawasan, 2: memerlukan bantuan sebagian, 1: memerlukan bantuan penuh.

Interpretasi penggolongan skor untuk penelitian aspek kemandirian pemenuhan ADL adalah dengan menjumlahkan alternatif jawaban pada setiap item soal, kemudian dikategorikan berdasarkan kuesioner kemandirian dari Katz dengan kategori tingkat kemandirian dengan skala ordinal yaitu kemandirian tinggi $X \geq 66$, sedang $44 \leq X < 66$, rendah $X < 44$. Adapun langkah-langkah perhitungan dalam mengkategorikan tingkat kemandirian sebagai berikut Azwar (2015):

- 1) Menentukan nilai *mean* (rata-rata) skor maksimal dan skor minimal

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 22 = 88$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 22 = 22, \text{ maka}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{\text{skor minimal} + \text{skor maksimal}}{2} = \frac{22 + 88}{2} = 55$$

- 2) Menentukan standar deviasi (SD)

$$SD = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6} = \frac{88 - 22}{6} = 11$$

- 3) Penggolongan kategori skor *mean*:

$$\text{Rendah : } X < (M - 1.SD) = X < 44$$

$$\text{Sedang : } (M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD) = 44 \leq X < 66$$

$$\text{Tinggi : } X \geq (M + 1.SD) = X \geq 66$$

Instrumen variabel kemandirian dijelaskan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen kemandirian *activity daily living*

| No | Aspek | No item | Total |
|--------|---------------------|---------------------|-------|
| 1 | Kegiatan BAB/BAK | 1, 2, 3, 4, 5, 6 | 6 |
| 2 | Kegiatan mandi | 7, 8, 9, 10, 11, 12 | 6 |
| 3 | Kegiatan berpakaian | 13, 14, 15, 16, 17 | 5 |
| 4 | Kegiatan makan | 18, 19, 20 | 3 |
| 5 | Kegiatan bergerak | 21, 22 | 2 |
| Jumlah | | | 22 |

Pratiwi (2008).

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup yang telah di uji validitasnya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti

sudah meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SLB Bakti Siwi Sleman dan SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman. Setelah meminta izin, peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria sampel yang diinginkan dan memberikan *informed consent* untuk memberikan persetujuan pada responden untuk diteliti. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden tetapi sebelumnya peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang cara pengisian kuesioner.

G. Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang telah ada dalam penelitian belum tentu langsung digunakan untuk dapat mengumpulkan data, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah dibuat. Responden untuk uji validitas dan reliabilitas sebaiknya memiliki ciri-ciri responden dari tempat penelitian (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan agar data yang digunakan untuk penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya (Najma, 2011).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan instrumen (Arikunto, 2013). Peneliti tidak melakukan uji validitas terhadap kuesioner peran orang tua karena telah diuji oleh Puspasari (2012). Uji validitas instrumen peran orang tua yang digunakan adalah uji *korelasi product moment*. Jika didapatkan $< > 1 = r$ tabel maka item tersebut valid, dan apabila r kurang dari r tabel maka item tersebut dikatakan gugur (Notoatmojo, 2010). Hasil uji validitas dari 8 item pertanyaan peran orang tua semuanya layak digunakan sebagai instrumen penelitian dengan koefisien validitas peran orang tua dengan hasil sebesar 0,863.

Peneliti juga tidak melakukan uji validitas terhadap kuesioner kemandirian *activity daily living* karena telah diuji oleh Pratiwi (2012). Uji validitas instrumen kemandirian *activity daily living* dengan cara menguji analisis butir menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* (mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total). Bila koefisien korelasi $< \geq 0,3$

maka butir instrumen dinyatakan valid. Hasil perhitungan skor validitas instrumen didapatkan koefisien validitas Alfa untuk kuesioner kemandirian *activity daily living* sebesar 0,969.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran ini tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Puspasari (2012), melakukan uji reabilitas instrumen peran orang tua dilakukan dengan *cronbach's Alpha* (Arikunto, 2013). Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai koefisien reliabilitas Alfa $> 0,600$ (Arikunto, 2013) setelah dilakukan perhitungan skor didapatkan koefisien reliabilitas Alfa untuk kuesioner peran orang tua sebesar 0,863. Dengan hasil seperti itu dapat dikatakan bahwa kuesioner peran orang tua reliabel dan dapat digunakan untuk sarana pengambilan data.

Pratiwi (2008), melakukan uji reliabilitas instrumen kemandirian *activity daily living* dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2010).

Setelah dilakukan perhitungan skor, didapatkan koefisien reliabilitas Alfa untuk kuesioner tingkat kemandirian *activity daily living* sebesar 0,969. Dengan hasil seperti itu dikatakan kuesioner tingkat kemandirian *activity daily living* reliabel dan dapat digunakan untuk sarana pengambilan data.

H. Analisa dan Model Statistik

Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Menurut Hidayat (2007), dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

1. *Editing* (Penyunting)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode angka terhadap data. Pemberian kode sangat penting dalam mengelola data dan analisa data. Setelah data terkumpul dan selesai diedit, berikutnya mengkode data, yaitu memberi tanda atau kode untuk memudahkan pengelolaan data:

1) Peran orangtua dengan ketentuan:

Penilaian pada pertanyaan favourable (positif) nilai 5 (lima) untuk jawaban selalu, nilai 4 (empat) sering, nilai 3 (tiga) kadang-kadang, nilai 2 (dua) jarang dan nilai 1 (satu) tidak pernah.

2) Tingkat kemandirian *activity daily living* dengan ketentuan:

Penilaian pada pertanyaan dengan nilai 4 (empat) untuk jawaban tidak memerlukan bantuan penuh, nilai 3 (tiga) perlu pengawasan, nilai 2 (dua) memerlukan bantuan sebagian, dan nilai 1 (satu) memerlukan bantuan penuh.

3. *Entri* Data (Pemasukan Data)

Entri adalah kegiatan memasukkan data kedalam master komputer atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau membuat tabel kontingensi

4. *Tabulating*

Pada tahap *tabulating* data yang telah diperoleh yang diberi kode, selanjutnya dimasukkan kedalam tabel atau program-program pengelolaan yang terdapat di komputer.

5. Analisa Data

Setelah data peneliti diperoleh, peneliti memasukkan data yang telah ditabulasi kedalam komputer dan dianalisis secara statistik. Menurut Notoatmodjo (2010) analisa data terdiri dari :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa data univariat adalah variabel peran orang tua, variabel tingkat kemandirian *activity daily living* serta karakteristik responden (umur, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan) yang telah diklasifikasikan dan dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah sample

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat adalah variabel bebasnya peran orang tua dengan variabel terikatnya tingkat kemandirian *activity daily living* pada anak dengan retardasi mental. Jenis data pada analisis bivariat antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah ordinal dan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka digunakan rumus *Kendall's Tau* yang merupakan uji korelasi *non parametris*. Teknik *korelasi* ini digunakan untuk menentukan hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking (Sugiyono, 2012).

Ada tidaknya hubungan peran orang tua dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pada anak retardasi mental dapat diketahui dengan cara membandingkan probabilitas *Kendall's Tau* hitung dengan alpha (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian *Kendall's Tau* adalah sebagai berikut:

1. Probabilitas *Kendall's Tau* hitung $<$ probabilitas $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti ada hubungan yang signifikan atau makna antara variabel bebas (peran orang tua) dengan variabel terikat (tingkat kemandirian *activity daily living*).
 2. Probabilitas *Kendall's Tau* hitung $>$ probabilitas $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara variabel bebas (peran orang tua) dengan variabel terikat (tingkat kemandirian *activity daily living*).
- c. Koefisien kontingensi

Mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang digunakan di program SPSS for window versi 17.0 dengan analitik statistik koefisien kontigensi (SPSS Inc, 2008). Besarnya koefisien kontingensi dapat digunakan untuk memberikan penilaian tingkat kekuatan hubungan kedua variabel. Dalam memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table berikut ini.

Tabel 3.4 koefisien Contingency (Sugiyono, 2012)

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat |

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memiliki surat keterangan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Jenderat Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 04 Juli 2017 dengan nomor: Skep/161/STIKES/VII/2017. Kode etik meliputi:

1. *Informed Consent*

Maksud dan tujuan penelitian telah dijelaskan kepada responden sebelum dilakukan penelitian. Setelah responden menyetujui untuk menjadi responden, kemudian menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden penelitian, hanya saja peneliti memberikan nama inisial terhadap nama responden tujuannya untuk menjaga privasi responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi maupun masalah-masalah lain yang telah diperoleh dari responden disimpan dan dijamin kerahasiaannya, informasi yang diberikan oleh responden tidak akan disebarluaskan atau diberikan kepada orang lain tanpa seizin yang bersangkutan.

J. Pelaksanaan penelitian

Jalannya penelitian ini melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Pengajuan judul penelitian
- b. Konsultasi dengan pembimbing untuk menentukan langkah-langkah dalam menyusun proposal penelitian
- c. Mengurus surat ijin untuk melakukan studi pendahuluan di SLB Bakti Siwi Sleman dan SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta
- d. Mengadakan studi pendahuluan
- e. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing serta melakukan revisi
- f. Mengikuti seminar proposal
- g. Melakukan perbaikan proposal sesuai saran saat ujian proposal
- h. Meminta perijinan kepada instansi terkait untuk melaksanakan penelitian, meliputi PSIK STIKES A. Yani, Badan Persatuan Bangsa dan Politik,

Bappeda Sleman dan SLB Bakti Siwi Sleman dan SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta

- i. Setelah izin tersebut, siap untuk melakukan penelitian
 - j. Melakukan pemilihan 2 asisten penelitian untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Asisten penelitian ini mahasiswi S1 Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semester 8 dan memberikan penjelasan tentang penelitian yang telah dilakukan dan sebelumnya peneliti telah memberikan penjelasan terhadap asisten penelitian diantaranya tujuan penelitian, pemilihan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dan cara pengambilan data.
 - k. Tugas asisten dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam membagikan kuesioner serta mengumpulkan kembali kuesioner yang telah dibagikan.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengurus etika penelitian yang telah disetujui oleh Stikes Jenderal Achmad Yani.
 - b. Mengurus dan mendapatkan surat izin penelitian dari PPPM Stikes Jenderal Achmad Yani.
 - c. Mengantar dan menyerahkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kantor Kesatuan Bangsa Sleman.
 - d. Mendapatkan izin dan surat tembusan dari BAPPEDA dan menyerahkan surat tembusan tersebut ke instansi terkait seperti kantor Bupati Sleman, UPT Kecamatan Sleman, UPT Kecamatan Tempel dan SLB Bakti Siwi Sleman serta SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman.
 - e. Peneliti datang ke sekolah SLB Bakti Siwi Sleman dan SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman untuk memilih sampel anak retardasi mental moderat dengan cara mendata anak retardasi mental menggunakan data dari sekolah yang mengambil sampel dengan memilih anak retardasi mental yang berkode C1 dan yang telah diteliti sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

- f. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan penandatanganan persetujuan menjadi responden (*informed consent*)
 - g. Peneliti juga melakukan kunjungan rumah ke rumah atau *door to door* untuk responden yang tidak hadir disekolahan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait penelitian kepada responden, lalu responden menyetujui kesediaannya untuk menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)
 - h. Peneliti dibantu oleh 2 asisten mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semester VIII, hanya memberikan kuesioner peran orang tua dan tingkat kemandirian *activity daily living* untuk diisi oleh responden selama 30 menit yang sebelumnya sudah dilakukan persamaan persepsi dengan peneliti. Pada saat penelitian peneliti tidak melakukan observasi hanya melakukan penelitian dengan mengisi kuesioner. Pada saat pengisian kuesioner, dijumpai responden yang tidak mengerti maksud dari pengisian kuesioner maka peneliti atau asisten peneliti mendampingi responden. Peneliti mengecek kembali tentang kelengkapan isi, didapatkan data belum lengkap sehingga dikembalikan lagi kepada responden untuk dilengkapi.
 - i. Bagi responden yang tidak bisa dijumpai disekolahan. Peneliti melakukan kunjungan ke rumah-rumah responden untuk melakukan peneliti yang dilakukan seperti di sekolah dengan memberikan kuesioner peran orang tua dan kuesioner tingkat kemandirian *activity daily living* yang sebelumnya telah dijelaskan maksud dan tujuan penelitian.
3. Pembuatan laporan
 - a. Melakukan analisis hasil penelitian
 - b. Menuliskan hasil uji statistik dan pembahasan ke dalam laporan skripsi
 - c. Menyusun kesimpulan dan saran
 - d. Melakukan bimbingan dengan pembimbing
 - e. Mengajukan surat permohonan izin menyelenggarakan ujian hasil

- f. Melakukan ujian hasil
- g. Memperbaiki laporan skripsi
- h. Mengajukan laporan skripsi ke pembimbing dan penguji
- i. Setelah laporan skripsi disetujui melengkapi lampiran dan melakukan penjiilidan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA